

AKSES UMKM TERHADAP PEMBIAYAAN MIKRO PADA BMT AL AZHARY TANJUNG BUMI BANGKALAN

Rinda Safitriatul Jannah¹, Ris Yuwono Yudo Nugroho²
FEB Universitas Trunojoyo Madura^{1,2}

Page | - 622 -

Correspondence Email: ris.nugroho@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui akses UMKM terhadap layanan pembiayaan pada lembaga keuangan, serta bertujuan untuk melihat faktor – faktor yang mempengaruhi akses pelaku UMKM pada layanan pembiayaan pada lembaga keuangan mikro syariah.

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel non probabilitas (non acak). *Purposive sampling* pada 60 responden yaitu 30 responden utama yang menjadi nasabah BMT dan 30 responden yang menjadi non- nasabah BMT.

Hasil uji regresi model probit pada penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 variabel yang berpengaruh pada akses UMKM terhadap pembiayaan kredit mikro syariah, yaitu umur (X1), jarak rumah (X4), dan lokasi usaha (X5), sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah modal awal (X2), dan aset (X4).

ABSTRACT

This study proposes to determine the access of MSMEs to financial services at financial institutions. Furthermore, it aims to see the factors that affect MSME players' access to financing services at sharia BMT financial institutions.

This research method uses a non-probability (non-random) sampling technique with purposive sampling, including 60 respondents, 30 respondents who become BMT customers, and 30 respondents become BMT non-customers

The results of the probit model regression test in this study show that three variables affect for access of MSME to microcredit, including age (x1), house distance (X4), and business location (X5). Meanwhile, variables that do not affect access of MSME to Islamic micro-credit financing are Initial Capital (X2), and Assets (X4).

Keywords: *Accessibility, MSME, Sharia Micro-credit*

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting terhadap perekonomian nasional khususnya Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja serta pengentasan kemiskinan. Sektor usaha mikro mendominasi perekonomian, dengan total unit usaha pada tahun 2017 mencapai 62,9 juta unit. Pada

periode 2017-2018 jumlah unit usaha mikro mengalami perkembangan sebesar 2%. Pada tahun 2018, total unit usaha mencapai 55,2 juta unit.

Pengembangan sektor UKM di Indonesia masih menghadapi berbagai masalah. Menurut Sumodiningrat (2007) bahwa salah satu ciri utama UMKM adalah tidak memisahkan kedudukan pemilik dan manajerial, *unbankable*, serta mengandalkan modal sendiri. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan modal. Kredit usaha kecil merupakan salah satu solusi UMKM untuk memenuhi kebutuhan permodalan.

Pola pembiayaan dengan sistem syariah memiliki potensi untuk mengatasi pemodalannya UMKM. Bank Indonesia mengarahkan salah satu program pengembangan UMKM, dengan mendorong pengembangan UMKM syariah. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) merupakan bentuk akomodasi pola pembiayaan dengan sistem syariah di Indonesia. BMT (Baitul Maal wat Tamwil) adalah contoh LKMS yang diharapkan menjadi solusi permodalan bagi UMKM yang tidak memiliki aset. Aset tersebut berfungsi sebagai agunan, sebagai syarat administrasi untuk meminjam kepada pihak bank.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti: zakat, infaq, dan sedekah, sedangkan *Baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut mendukung kegiatan ekonomi masyarakat yang berlandaskan syariah Islam. Pangsa pasar BMT adalah untuk masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan, atau usaha kecil yang mengalami hambatan ketika berhubungan dengan pihak bank (Heykal dan Huda, 2010).

Pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Bangkalan, dari sisi PDRB lapangan usaha, masih cukup baik, meskipun mengalami penurunan pada pertumbuhan. Berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan 2010, pertumbuhan sektor tersebut tahun 2016, tumbuh sebesar 6,04 persen; tahun 2017, sebesar 5,37 persen; kemudian 2018 sebesar 5,93 persen; dan 2019 mengalami penurunan pada 4,47 persen (BPS Bangkalan, 2020). Tetapi jika ditinjau dari sisi pertumbuhan kredit UMKM, maka Kabupaten Bangkalan pada Triwulan I dan II tahun 2020, tampak mengalami penurunan paling tajam di antara kabupaten di Jawa Timur, dengan penurunan sekitar 30 persen (Bank Indonesia, 2020).

Beberapa riset tentang BMT di Kabupaten Bangkalan, dilakukan antara lain oleh Aini (2017), dan Latifah (2019). BMT di Kecamatan Tanah Merah Bangkalan telah ada sejak tahun 2006, dan sangat membantu masyarakat Tanah Merah dalam kegiatan ekonomi. Sampai saat ini masih merupakan satu-satunya lembaga keuangan mikro syariah di daerah Tanah Merah (Aini, 2017). BMT di Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan berdiri tahun 2010, memiliki andil bagi pemberdayaan dan pengembangan usaha kecil, dan sangat dirasakan manfaatnya oleh

masyarakat sekitar (Latifah, 2019). Penelitian tentang BMT dan akses terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah di tempat lain, antara lain dilakukan oleh Oktavi (2009), Sinaga (2011), Ritonga (2013), Septiana (2013), Tunas dan Nurika (2014), Yoko dan Prayoga (2019)

BMT Al-Azhary merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang ada di Kecamatan Tanjung Bumi. BMT tersebut juga berkantor pusat di Pulau Madura, yaitu di Kabupaten Sampang, dan mulai beroperasi di Tanjung Bumi sejak 2019. Melihat peluang BMT Al-Azhary untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat, sangat menarik untuk mengkaji akses UMKM terhadap pembiayaan BMT tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM memiliki akses terhadap pembiayaan syariah BMT Al-Azhary.

Page | - 624 -

METODE PENELITIAN

Sasaran penelitian

Penelitian dilaksanakan di *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Al-azhary Nusantara. Pemilihan lokasi BMT tersebut dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan mempertimbangkan BMT Al-azhary sebagai lembaga keuangan Mikro syariah yang melakukan program pembiayaan syariah di Tanjung Bumi Bangkalan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode studi kasus kepada para pelaku UMKM melalui wawancara dan penyebaran kuisioner serta penelusuran literature terkait. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan penyebaran kuisioner kepada nasabah atau pelaku UMKM yang mendapatkan pembiayaan syariah BMT Al-azhary Nusantara cabang Tanjung Bumi, dan pelaku UMKM yang tidak mendapatkan pembiayaan syariah dari BMT. Data sekunder diperoleh melalui dokumen dan laporan tahunan dari BMT Al-azhary. Penelitian dilaksanakan bulan bulan Agustus 2020 hingga November 2020. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian, secara keseluruhan berjumlah 60 responden, yaitu berjumlah 30 orang pelaku UMKM yang memperoleh pembiayaan syariah dari BMT Al-azhary selama periode 2018-2019, dan 30 orang pelaku UMKM yang tidak memperoleh pembiayaan syariah sebagai responden kontrol.

Teknik Analisis Data

Model menggunakan fungsi probabilitas dengan parameter estimasi *Maximum Likelihood* (Robert & Daniel, 1998; Gujarati, 2009; Wooldridge, 2015). G merupakan fungsi logistik pada model Logit, dengan nilai antara 0 dan 1

$$G(z) = \exp(z) / [1 + \exp(z)] = \Lambda(z) = P_i$$

Untuk model Probit, G merupakan *Cumulative Distribution Functions* (CDF), dengan model sebagai berikut:

$$G(z) = \Phi(z) \equiv \int_{-z}^z \phi(v) dv$$

Berikut model probit yang digunakan dalam penelitian:

$$P(\text{Akses pembiayaan}=1) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_i$$

Page | - 625 -

Keterangan

P_i = Peluang pelaku UMKM mengakses pembiayaan mikro syariah BMT (1 =Pelaku UMKM mampu mengakses pembiayaan mikro syariah BMT, 0 =Pelaku UMKM tidak mengakses pembiayaan mikro syariah BMT)

α = Intersep

B = koefisien parameter

X_1 = Umur (dalam bentuk ln)

X_2 = Modal Awal (1 untuk modal awal Rp 10 juta ke atas)

X_3 = Aset (1 untuk yang memiliki kios di pasar)

X_4 = Jarak (1 untuk jarak dengan BMT kurang dari 1 km)

X_5 = Lokasi Usaha (1 jika tempat usaha berada di pasar Tanjung Bumi)

ϵ = komponen error

HASIL PENELITIAN

Hasil estimasi model terbaik probit, terdapat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.

Estimasi Model Probit-Awal

Variabel	Koefisien	Std. Error	z-Statistik	Prob
X1 (umur)	-0.405761	0.181224	-2.24	0.025*
X2 (modal)	0.450005	0.356254	1.26	0.206
X3 (aset)	0.329813	0.422121	0.78	0.434
X4 (jarak)	0.955843	0.464886	2.06	0.039*
X5 (lokasi)	0.966682	0.431381	2.24	0.025*

*Signifikansi 5% (0,05)

Sumber: Data Primer (2020)

Agar dapat menafsirkan estimasi koefisien, maka perlu melakukan perubahan efek marginal dari variabel penjelas. Akhirnya dapat diketahui seberapa besar kemungkinan (kondisional) variabel hasil berubah, ketika nilai variabel penjelas berubah, sedangkan regresor lainnya konstan (Tabel 2).

Tabel 2.

Estimasi Model Probit-Efek Marginal

Variabel	Koefisien	Std. Error	z-Statistik	Prob
----------	-----------	------------	-------------	------

X1 (umur)	-0.1430882	0.0560274	-2.55	0.011*
X2 (modal)	0.1709578	0.1201776	1.42	0.155
X3 (aset)	0.1049269	0.1470551	0.71	0.476
X4 (jarak)	0.3302828	0.1480699	2.23	0.026*
X5 (lokasi)	0.3489104	0.1328956	2.63	0.009*

***Signifikansi 5% (0,05)**

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki pengaruh terhadap akses pembiayaan mikro bagi UMKM. Hasil uji model probit pada model diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Variabel umur (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -0.1431 dengan nilai probabilitas sebesar 0.03 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0.05, artinya umur signifikan dan berpengaruh dengan arah negatif, terhadap aksesibilitas kredit mikro syariah.
- Variabel tingkat modal awal (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0.1709 dengan nilai probabilitas sebesar 0.21 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, artinya bahwa modal awal usaha tidak signifikan terhadap aksesibilitas kredit mikro syariah.
- Variabel aset/kios (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0.1049 dengan nilai probabilitas sebesar 0.43 lebih besar daripada tingkat signifikansi yaitu 0.05, artinya bahwa variabel aset tidak signifikan terhadap aksesibilitas kredit mikro syariah.
- Variabel jarak (X4) memiliki nilai koefisien sebesar 0.3302 dengan nilai probabilitas sebesar 0.04 lebih kecil daripada tingkat signifikansi yaitu 0.05, artinya bahwa variabel jarak signifikan dan berpengaruh dengan arah positif, terhadap aksesibilitas kredit mikro syariah.
- Variabel lokasi (X5) memiliki nilai koefisien sebesar 0.3489 dengan nilai probabilitas sebesar 0.03 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0.05, artinya bahwa variabel lokasi signifikan dan berpengaruh dengan arah positif, terhadap aksesibilitas kredit mikro syariah.

Uji Diagnostik model, dilakukan dengan: (1) tes spesifikasi model, dengan uji *hat*, dan uji *hatsq*; model menunjukkan *hat* signifikan, sedangkan *hatsq* tidak signifikan, artinya model secara spesifik sudah tepat (2) Tes *Goodness of fit* melalui *Hosmer & Lemeshow's (HL)* menunjukkan $\chi^2 (8) = 12.48$ dan tidak signifikan, artinya estimasi model baik; (3) Uji Multikolineritas, menunjukkan *mean VIF* sebesar 1.20, artinya model tidak mengandung multikolineritas antar variabel.

PEMBAHASAN

- Berdasarkan hasil uji probit, variabel umur (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -0.1430 dengan nilai probabilitas sebesar 0.011 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0.05,

artinya bahwa variabel lokasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap akses kredit mikro syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin bertambah umur, akan membuat aksesibilitas kredit mikro syariah turun sebesar 14,30 persen. Sesuai pendapat Sukirno (2005) tentang penggunaan tenaga kerja, bahwa usia seseorang mempengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja. Hasil penelitian diperkuat oleh penelitian Rohmah (2014) yang menyatakan bahwa petani yang semakin tua akan cenderung tidak mau mengambil resiko, sehingga keinginan untuk mengambil kredit juga kecil. Berbeda dengan petani dengan usia muda yang cenderung lebih berani mengambil kredit karena produktivitas kerja yang masih tinggi. Kesesuaian dengan hasil penelitian pada pelaku UMKM yang semakin tua akan semakin kecil perolehan akses terhadap kredit mikro syariah.

Page | - 627 -

2. Berdasarkan uji probit, variabel tingkat modal awal (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0.1709 dengan nilai probabilitas sebesar 0.155 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, artinya bahwa modal awal usaha berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap aksesibilitas kredit mikro syariah.
3. Berdasarkan hasil uji probit, variabel aset (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0.1049 dengan nilai probabilitas sebesar 0.476 lebih besar daripada tingkat signifikansi yaitu 0.05, artinya bahwa variabel aset memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap aksesibilitas kredit mikro syariah. Artinya bahwa semakin besar jumlah aset yang dimiliki oleh pelaku UMKM tidak berpengaruh pada akses kredit mikro syariah di BMT Al-Azhary Nusantara.
4. Berdasarkan hasil uji probit, variabel jarak (X4) memiliki nilai koefisien sebesar 0.3302 dengan nilai probabilitas sebesar 0.026 lebih kecil daripada tingkat signifikansi yaitu 0.05, artinya bahwa variabel jarak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akses kredit mikro syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin dekat jarak (X4) dengan lokasi BMT, akan membuat aksesibilitas kredit mikro syariah naik sebesar 33,02 persen. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Ibrahim dan Bauer (2013), yang menyatakan bahwa semakin jauh jarak rumah petani maka biaya transaksi yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan pembiayaan kredit akan semakin besar, sehingga petani akan cenderung untuk memilih sumber pembiayaan yang jaraknya lebih dekat dengan tempat tinggal mereka.
5. Berdasarkan hasil uji probit, variabel lokasi (X5) memiliki nilai koefisien sebesar 0.3489 dengan nilai probabilitas sebesar 0.009 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0.05, artinya bahwa variabel lokasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akses kredit mikro syariah. Besaran koefisien tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel lokasi (X5) berada di pasar, maka peluang akses kredit mikro syariah akan bertambah sebesar 34,89 persen. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Wamalia (2014) yang

menyatakan bahwa lokasi usaha menentukan seseorang layak atau tidak diberikan pinjaman oleh lembaga keuangan, karena pemilihan lokasi yang strategis sangat membantu lembaga keuangan memberikan pinjaman dan juga melihat kemampuan pelaku usaha membayar kredit. Teori lokasi dalam Kasmir (2007), mengatakan bahwa lokasi usaha mempengaruhi konsumen, karena semakin jauh lokasi usaha maka konsumen akan semakin enggan untuk membeli atau mendatangi tempat usaha karena diperlukan biaya transportasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tiga variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap aksesibilitas pembiayaan adalah variabel umur, variabel jarak, dan variabel lokasi usaha. Variabel umur bertanda negatif artinya peluang aksesibilitas lebih besar dimiliki mereka yang berusia lebih muda. Variabel jarak signifikan, menunjukkan bahwa peluang aksesibilitas lebih besar yang lebih dekat dengan kantor bank, sedangkan variabel lokasi signifikan menunjukkan bahwa peluang aksesibilitas lebih besar, bagi UMKM yang memiliki lokasi lebih strategis, dalam riset ini, berada di pasar. Variabel modal awal (X2) dan variabel aset kios (X3) tidak signifikan atau tidak berpengaruh pada akses pelaku UMKM terhadap kredit mikro syariah.

Signifikannya tiga variabel tersebut, tentu tidak terlepas dari kondisi BMT Al-Azhary yang baru membuka cabang di daerah tersebut kurang dari 2 tahun, sehingga yang menjadi prioritas pertama adalah yang memiliki jarak relatif dekat, dan memiliki lokasi usaha yang mudah dijangkau dan memiliki pangsa yang jelas, yaitu berlokasi di sekitar pasar Tanjung Bumi. Aset dan modal awal pelaku umkm, belum menjadi prioritas untuk diberikan pembiayaan.

REKOMENDASI

Untuk peneliti berikutnya dapat menggunakan perbandingan beberapa model logit, probit, atau menggunakan model multinomial. Beberapa variabel dapat dimasukkan misal pengalaman atau lama bekerja, atau tingkat pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki, sebagai faktor yang mempengaruhi aksesibilitas. Dapat dilakukan perbandingan sekaligus untuk beberapa BMT pada kabupaten yang sama, agar dapat diketahui lebih dalam faktor yang mempengaruhi aksesibilitas pada lembaga keuangan, terutama yang berbasis syariah.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, S.K. (2017). *Penetapan Nisbah Bagi Hasil pada Deposito Mudharabah di Baitul Maal Wattamwil (BMT) Sidogiri Cabang Tanah Merah Bangkalan*. Skripsi. Malang. Hukum Bisnis Syariah. Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

- BPS Bangkalan. (2020). *Bangkalan dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Bangkalan
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur Agustus 2020*. Bank Indonesia.
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic Econometrics*. New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Heykal, N. Huda N. (2010). *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta (Id): Kencana Pranada Media Group
- Ibrahim, A. L. H, dan Bauer. (2013). Access to Micro-credit and its Impact on Farm Profit Among Rural Farmers in Dryland of Sudan. *Global Advanced Research Journal of Agriculture Science*, 2(3): 88-102
- Kasmir. (2007). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Latifah, L. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Pada Produk Tabungan Berjangka di BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Capem Galis Bangkalan*. Skripsi. Ekonomi Syariah. Fakultas Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Oktavi, S. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Pembiayaan Dan Efektivitas Pembiayaan Usaha Kecil Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus: KJKS Bina Umat Sejahtera, Lasem, Jawa Tengah)*. Skripsi. Bogor (Id). Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Ritongga, I. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akses Dan Pembatasan Kredit Pada Umkm Di Kabupaten Bogor*. Skripsi. Bogor (Id). Ilmu Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor
- Robert, S. P., & Daniel, L. R. (1998). *Econometric Models and Economic Forecasts*. New York, NY: Irwin and McGraw-Hill.
- Rohmah, D.(2014). Akses dan Dampak Kredit Mikro terhadap Produksi Padi Organik di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*: 75-94.
- Septiana. R. (2013). *Analisis Dampak Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Keuntungan Umkm Di Kabupaten Bogor*. Skripsi. Bogor (Id). Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Sinaga, R. (2011). *Analisis Akses Kredit Dan Pengaruhnya Terhadap Usahatani Tomat Dan Kentang Di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara*. Skripsi. Bogor (Id). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Institut Pertanian Bogor.
- Sukirno, S. (2005). *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumodiningrat, G. (2007). Peranan Lembaga Keuangan Mikro. [Jurnal]. Jakarta (Id)i Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi dan Usia sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.

Tunas, A, dan Nurika P. 2014. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Depok*. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.

Wooldridge, J. M. (2015). *Introductory econometrics: A modern approach*. Toronto, ON: Nelson Education.

Yoko, B., dan Prayoga, A. (2019). Akses dan Persepsi Petani Terhadap Pembiayaan Petanian Mikro Syariah. *Journal of Halal Product and Research*, 2(1).